



Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan

Andika Maiqfirlana¹, Syamsul Huda², Anisa Fitria Utami³

^{1,2,3} Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Abstract

Received: 15 September 2023
Revised: 22 September 2023
Accepted: 29 September 2023

Penelitian ini bertujuan untuk memahami perubahan sosial ekonomi penerima bantuan sebelum dan setelah partisipasi dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Penelitian ini berfokus pada dampak program BSPS terhadap kondisi sosial ekonomi penerima bantuan BSPS kategori PKE di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengambilan data melalui studi lapangan, wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Pelaksanaan program BSPS mengacu pada Permen PUPR Nomor 7 Tahun 2022 tentang pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan dan Penyediaan Rumah Khusus. Program bantuan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam membangun rumah layak huni dan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat terkhususnya bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR). Program BSPS memiliki dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, dan Kesehatan. Melalui bantuan perumahan yang aman dan layak huni, masyarakat penerima bantuan dapat mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Program ini juga memperkuat interaksi sosial antara penerima bantuan dan masyarakat sekitar.

Keywords: *Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, Masyarakat Berpenghasilan Rendah, Dampak Sosial Ekonomi*

(*) Corresponding Author: andikamaiqfirlana@gmail.com

How to Cite: Maiqfirlana A, Huda S, & Utami A F. (2023). Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8399103>

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan keadaan dimana seseorang tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Pemahaman mengenai kemiskinan saat ini telah berkembang dan lebih komprehensif, tidak hanya ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar atau kondisi tempat tinggal mereka. Pemahaman yang lebih komprehensif tentang kemiskinan juga mencakup tingkat pendidikan dan kesehatan yang rendah, ketidakpastian masa depan, kerawanan, ketidakberdayaan, kesulitan dalam mengekspresikan aspirasi, dan keterbatasan dalam peran sosial. Pemahaman yang lebih luas tentang kemiskinan mengindikasikan perubahan mendasar dalam pandangan terhadap kemiskinan, di mana diakui bahwa individu yang mengalami kemiskinan memiliki aspirasi dan keinginan yang sama dengan individu lainnya.

Seseorang atau kelompok masyarakat dapat mengalami kemiskinan karena disebabkan oleh beberapa faktor penyebab, seperti terbatasnya akses terhadap sumber daya, rendahnya pendapatan dan pengeluaran, keadaan yang rentan terhadap penyakit dan lain sebagainya. Salah satunya adalah karena faktor ekonomi. Asal usul kata "ekonomi" berasal dari Bahasa Yunani, yaitu "oikos"

berarti keluarga atau rumah tangga, dan "nomos" berarti aturan atau manajemen rumah tangga. Menurut Abraham Maslow dalam jurnal Megi Tindangen, Daisy S.M Engka, dkk (2020), ekonomi adalah sebuah disiplin ilmu yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan manusia dengan menggunakan secara optimal sumber daya ekonomi yang ada, hal ini berdasar pada teori dan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam sistem ekonomi yang dianggap efisien serta efektif. Menurut Marshall (dalam Rizqiyah, 2022) mengatakan bahwa ilmu merupakan Ilmu ekonomi merupakan studi tentang aktivitas individu dalam lingkup pekerjaan sehari-hari. Disiplin ini membahas tentang kehidupan manusia terkait dengan cara memperoleh pendapatan serta penggunaan pendapatan tersebut.

Masih terdapat sejumlah besar penduduk di Indonesia yang ada pada garis kemiskinan. Mereka biasanya tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan dasar mereka, tak terkecuali kebutuhan "papan" atau rumah yang layak. Rumah memiliki fungsi penting dalam kehidupan. Perumahan dan permukiman adalah kebutuhan pokok manusia, dan memiliki tempat tinggal yang sehat sangatlah penting. Rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal, melainkan juga sebagai tempat beristirahat, bermain, dan menjadi tempat bagi manusia untuk mencapai produktivitas dan kualitas hidup yang baik. Undang-undang no. 1 tahun 2011 tentang perumahan dan kawasan permukiman menekankan pentingnya peran rumah dalam membentuk karakter dan identitas bangsa, serta untuk membangun masyarakat Indonesia secara menyeluruh.

Direktorat Jenderal Perumahan PUPR, berusaha menyediakan perumahan layak huni melalui program BSPS. Dalam Permen PUPR No 7 Tahun 2022, BSPS adalah program yang mendapatkan dukungan keuangan dari pemerintah untuk membantu Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dalam meningkatkan kualitas rumah mereka berdasarkan prinsip kegotong-royongan. Tujuan utama dari program BSPS ini adalah memberikan kesempatan kepada masyarakat dengan pendapatan rendah atau rentan secara ekonomi untuk mendapatkan hunian yang aman, sehat, dan layak untuk dihuni. Melalui program ini, diharapkan penerima bantuan dapat meningkatkan stabilitas mereka dan menciptakan fondasi yang kokoh untuk mengembangkan kehidupan ekonomi dan sosial yang lebih baik. Dengan memiliki tempat tinggal yang memadai, program ini memberikan akses kepada mereka untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai keberlanjutan sosial ekonomi yang lebih baik.

Tabel 1
Unit dan Desa Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya
di Kabupaten Pacitan Tahun 2023

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Unit
1	Donorojo	Widoro	20
		Gedompol	20
		Donorojo	1
2	Pringkuku	Pelem	1
3	Punung	Bomo	4
		Wareng	2
		Mantren	20

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Unit
		Ploso	3
		Tinatar	29
4	Kebonagung	Karangnongko	10
		Karanganyar	13
		Wonogondo	10
		Ketepung	29
		Ketro	30
5	Arjosari	Mlati	29
		Sedayu	31
		Kedungbendo	38
		Jetiskidul	20
		Karanggede	30
		Gayuhan	20
		Karangrejo	1
		Jatimalang	8
6	Nawangan	Sempu	27
		Tongkawi	10
		Jetis Lor	20
		Penggung	10
		Ngromo	2
7	Bandar	Bandar	33
		Kledung	30
		Watupatok	6
8	Tegalombo	Kebondalem	8
		Ngreco	7
		Kasihani	23
		Pucangombo	39
		Gemaharjo	20
		Ploso	19
		Kemuning	17
9	Tulakan	Padi	78
		Kalikuning	23
		Ngumbul	20
		Ketro	40
10	Ngadirojo	Hadiluwih	3
		Bogoharjo	8
		Cokrokembang	18
		Wonodadi Kulon	1
11	Sudimoro	Pagerlor	20
		Sudimoro	5

No	Kecamatan	Desa/Kelurahan	Unit
		Ketanggung	3
		Klepu	10
		Gunungrejo	22

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Data Diolah, 2023)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, secara umum terdapat 12 kecamatan di Kabupaten Pacitan. Pada tahun 2021, Ditjen Perumahan Kementerian PUPR menetapkan 11 kecamatan di Kabupaten Pacitan yang mendapatkan kuota program BPS. Setiap unit rumah dalam program ini mendapatkan bantuan sebesar Rp 20.000.000.

Desa Padi, berlokasi di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, merupakan salah satu desa yang menjadi wilayah pelaksanaan program BPS. Mayoritas masyarakat Desa Padi bermata pencaharian jadi petani atau pekerja di sektor perkebunan. Sebagian besar penduduk Desa Padi memiliki pendapatan di bawah besaran upah minimum Kabupaten Pacitan. Adanya keterbatasan kemampuan ekonomi membuat sebagian penduduk Desa Padi tidak memiliki rumah yang layak huni. Ditambah lokasi desa yang terletak di daerah pegunungan mengakibatkan rumah mereka rentan terkena bencana alam seperti tanah longsor dan gempa bumi. Oleh karena itu, melalui program BPS ini, diharapkan dapat meringankan beban biaya renovasi rumah penerima bantuan. Dengan adanya bantuan BPS ini, biaya yang dikeluarkan penerima bantuan untuk renovasi rumah dapat dialihkan ke kebutuhan yang lain seperti kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan informasi di atas, peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti terkait dengan judul “Dampak Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Penerima Bantuan (Studi Kasus Desa Padi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan)”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah bertujuan mengetahui bagaimana keadaan sosial ekonomi penerima bantuan program BPS di Desa Padi sebelum dan sesudah mendapatkan bantuan.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, dengan memfokuskan pada program BPS dan dampaknya terhadap kondisi sosial ekonomi penerima bantuan. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang telah menerima bantuan dari Program BPS dengan kategori PKE (Penanganan Kemiskinan Ekstrem). Sedangkan objek dari penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi masyarakat penerima bantuan BPS.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Data yang digunakan merupakan data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan yang melibatkan wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Menurut Walidin, Saifullah, dan Tabrani seperti yang dikutip dalam penelitian M. Rijal Fadli (2021), Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena manusia atau sosial. Metode ini melibatkan pendeskripsian secara menyeluruh dan kompleks melalui

kata-kata, melaporkan pandangan terperinci dari informan yang relevan, dan dilakukan dalam konteks lingkungan yang alamiah.

Menurut Burhan Bungin dalam T. E. Desra, Salmin Dengo, dan Very Y londa (2021), metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran dan ringkasan mengenai berbagai kondisi, situasi, atau fenomena sosial yang ada dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, penelitian ini menitikberatkan pada analisis yang melibatkan proses penarikan kesimpulan terkait hubungan antara fenomena-fenomena yang dilihat dari kaca logika ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Menurut Permen PUPR No 7 Tahun 2022, Masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) tidak memiliki banyak uang untuk dibelanjakan, sehingga mereka membutuhkan bantuan dari pemerintah untuk mendapatkan akses tempat tinggal. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2011 Pasal 126 menyebut bahwa pemerintah dan pemerintah daerah bertanggungjawab dalam memberikan fasilitas atau dukungan, termasuk pembiayaan, dalam pembangunan dan perolehan rumah baik dalam bentuk perumahan umum ataupun rumah swadaya bagi masyarakat berpenghasilan rendah (MBR).

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Sebagai Upaya Untuk Pemenuhan Rumah Layak Huni Bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah

Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan program bantuan yang disediakan oleh pemerintah untuk memberikan dorongan kepada masyarakat dengan tingkat pendapatan rendah agar dapat secara mandiri meningkatkan kualitas rumah mereka serta melakukan pembangunan konstruksi baru dengan fasilitas, infrastruktur, dan utilitas umum. Program BSPS merupakan program yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dengan fokus pada peningkatan kemampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan perumahan layak huni secara mandiri. Permen PUPR Nomor 7 Tahun 2022 menyebut bahwa Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah program yang memberikan *support money* dari pemerintah kepada masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas rumah swadaya dengan prinsip gotong-royong.

Dikutip dari Lampiran II Surat Edaran Direktur Jenderal Perumahan Nomor 14/SE/Dr/2022 yang mengatur Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Pembangunan Rumah Swadaya.. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) tersedia dalam bentuk dana dan barang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Uang diberikan kepada penerima bantuan untuk memperbaiki rumah melalui pembelian bahan bangunan dan pembayaran upah tukang/pekerja. Barang diserahkan kepada kelompok masyarakat dalam bentuk penataan lingkungan seperti PSU atau komponen pendukung keselarasan lingkungan seperti fasad dan lansekap. Pelaksanaan program bantuan melibatkan serangkaian kegiatan, seperti mengajukan dan menetapkan lokasi penerima bantuan, mempersiapkan masyarakat yang akan menerima bantuan, menentukan calon penerima bantuan, melakukan pencairan dan penyaluran bantuan, serta memastikan pengadaan dan penyerahan bantuan dilakukan dengan baik. Selain itu juga, dilakukan pelaporan terkait pelaksanaan program ini.

Pelaksanaan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) didasarkan pada aturan yang tercantum dalam Permen PUPR No 7 Tahun 2022 yang mengatur tentang pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan dan Penyediaan Rumah Khusus. Program bantuan ini dilaksanakan sebagai upaya dalam membangun rumah layak huni dan sebagai upaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan tersebut, besaran dana yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 20.000.000,- untuk setiap penerima bantuan yang berasal dari dana APBN. Kegiatan BSPS ini dilaksanakan oleh Kabupaten/Kota yang telah ditentukan. Salah satu Kabupaten yang mendapat bantuan adalah Kabupaten Pacitan Provinsi Jawa Timur.

Dilansir dari laman Pemerintah Kabupaten Pacitan, Kabupaten Pacitan terletak di bagian Selatan Barat Daya Provinsi Jawa Timur dan memiliki luas wilayah sekitar 1.389,8716 kilometer persegi atau setara dengan 138.987,16 hektar. Sebagian besar wilayah Kabupaten Pacitan berada di dataran tinggi yaitu kurang lebih 85% berupa perbukitan serta pegunungan kecil kurang lebih 300 buah yang tersebar di wilayah Kabupaten Pacitan. Dataran tinggi di Pacitan termasuk ke dalam rentang pegunungan seribu yang terlentang sepanjang selatan pulau Jawa. Kabupaten Pacitan memiliki 12 Kecamatan serta memiliki 171 desa/kelurahan.

Desa Padi terletak di Kecamatan Tulakan yang mempunyai luas wilayah sekitar 1.282,960 Ha. Adapun kondisi geografi Desa Padi ini terletak di daerah dataran tinggi dan dikelilingi oleh wilayah perbukitan dan pegunungan. Jumlah penduduk Desa Padi yaitu 5.914 jiwa dengan rincian penduduk laki sejumlah 2951 jiwa dan perempuan sejumlah 2963 jiwa. Jumlah penerima program BSPS di Desa Padi berjumlah 78 orang dengan 12 penerima bantuan berstatus PKE (Penanganan Kemiskinan Ekstrem). Penerima Program BSPS yang termasuk dalam kategori PKE ini memiliki kebutuhan yang mendesak dalam meningkatkan kondisi rumah mereka agar dapat mencapai standar yang layak dan aman. Selain itu mereka juga memiliki kondisi yang rentan secara ekonomi.

Faktor Penyebab Penerima Bantuan Program BSPS Masuk Dalam Kategori PKE

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penerima bantuan Program BSPS dapat diategorikan sebagai PKE (Penanganan Kemiskinan Ekstrem) dan menjadi penerima program BSPS adalah:

1. Keterbatasan ekonomi

Kondisi kemiskinan ekstrim seringkali disebabkan oleh keterbatasan ekonomi yang signifikan. Penerima BSPS mungkin tidak memiliki sumber daya finansial yang memadai untuk membangun atau memperbaiki rumah mereka sendiri. Kemampuan ekonomi yang terbatas membuat mereka kesusahan dalam mencukupi kebutuhan pokoknya seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

2. Ketidakmampuan untuk mendapatkan kredit

Beberapa penerima program BSPS menghadapi kesulitan dalam memperoleh kredit dari Lembaga keuangan untuk bisa membangun atau memperbaiki rumah mereka. Faktor – faktor seperti kurangnya jaminan atau riwayat kredit yang buruk dapat menjadi hambatan penerima bantuan mendapatkan akses ke kredit perumahan.

3. Bencana Alam atau krisis

Beberapa penerima program BSPS mungkin mengalami dampak dari bencana alam seperti gempa bumi, tanah longsor atau kebakaran yang mengakibatkan hancurnya

rumah yang mereka tinggali. Krisis seperti itu dapat menyebabkan kehilangan tempat tinggal dan melibatkan biaya besar untuk dapat kembali memulihkan kondisi hunian yang layak.

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) memiliki tujuan utama untuk memberikan peluang kepada masyarakat yang memiliki pendapatan rendah atau berada dalam kondisi ekonomi rentan untuk memperoleh perumahan yang memenuhi standar keamanan, Kesehatan, dan layak huni. Dengan mendapatkan tempat tinggal yang layak dan memadai, penerima bantuan memiliki kesempatan untuk meningkatkan stabilitas kehidupan mereka dan menciptakan dasar yang kuat dalam mengembangkan aspek ekonomi dan sosial yang lebih baik,

Dampak program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) yang dapat dilihat secara langsung tentunya adalah bentuk rumah penerima bantuan. Sebelum mendapatkan bantuan BSPS, kondisi rumah mereka tidak layak huni dan tidak memenuhi unsur keamanan dan kenyamanan penghuni rumah. Sebagian besar rumah mereka terbuat dari dinding kayu atau papan yang rapuh. Selain itu, lokasi wilayah rumah yang terletak di daerah pegunungan memiliki tingkat resiko bencana alam yang tinggi. Untuk itu dibutuhkan rumah dengan struktur yang kokoh dan kuat. Dengan adanya bantuan BSPS ini, rumah penerima bantuan dapat diperbaiki dan diperbaharui menjadi bangunan rumah yang kuat dan kokoh.

Adanya perbaikan dan pembaharuan kondisi rumah, penerima bantuan BSPS dapat meningkatkan standar kualitas hidup. Setelah adanya program ini, rumah yang tadinya tidak layak huni berubah menjadi rumah yang layak huni sehingga aman dan nyaman untuk ditinggali. Dalam BSPS, terdapat indikator rumah layak huni, yaitu rumah yang memenuhi unsur:

1. Ketahanan bangunan (Komponen Struktur dan bahan Penutup rumah)
2. Kecukupan luas bangunan
3. Akses sanitasi
4. Akses air minum
5. Serta indikator tambahan seperti kecukupan pencahayaan dan penghawaan.

Secara keseluruhan, bantuan BSPS dapat mengubah keadaan hunian mereka dari yang sebelumnya tidak layak huni menjadi hunian yang layak dan memadai. Dampak ini juga akan membawa konsekuensi positif terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan penghuni rumah serta menciptakan lingkungan yang lebih baik dan sehat. Selain dampak perubahan fisik yang dapat diamati secara langsung, terdapat perubahan non fisik seperti aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dihasilkan dari adanya program BSPS ini. Di bawah ini merupakan dampak non fisik yang terlihat dari adanya program BSPS ini:

1. Dampak Ekonomi program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya bagi Penerima Bantuan

Dampak ekonomi merupakan hasil yang terjadi sebagai konsekuensi atas program yang melibatkan perubahan dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang tercermin dalam pendapatan dan pengeluaran tambahan. Dampak ekonomi yang mungkin dapat dirasakan oleh penerima bantuan BSPS adalah perubahan positif dalam pemenuhan kebutuhan hidup mereka. dengan memperoleh bantuan perumahan yang aman, sehat dan layak huni, penerima bantuan dapat mengurangi beban pengeluaran mereka untuk perbaikan atau renovasi rumah. Hal tersebut dapat meningkatkan stabilitas keuangan mereka dan memberi mereka kesempatan untuk

mengalokasikan dana tambahan untuk kebutuhan yang lain seperti pendidikan, kesehatan, atau investasi dalam usaha. Dengan demikian program BPS memberikan dorongan ekonomi kepada penerima bantuan dengan memberikan mereka keamanan tempat tinggal yang memadai serta memberikan kenaikan nilai aset rumah mereka.

a. Pendapatan

Terdapat 12 penerima bantuan BPS yang masuk dalam kategori PKE dengan mayoritas pekerjaan mereka adalah sebagai petani. Berdasarkan hasil wawancara, di bawah ini merupakan data pendapatan dari penerima bantuan kategori PKE di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan:

Tabel 2 Pendapatan Penerima Bantuan BPS PKE Desa Padi

No	Nama Penerima Bantuan	Alamat	Pekerjaan	Pendapatan (Rp)
1	Riono	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	800.000
2	Tumarno	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000
3	Sofyanto	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	800.000
4	Paiman	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	700.000
5	Ngarifin	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Wiraswasta	900.000
6	Sogiman	RT 01 RW 02 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000
7	Rohman Hariyadin	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Wiraswasta	950.000
8	Rudianto	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Karyawan Swasta	850.000
9	Sarjono	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Petani	700.000
10	Juarianto	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000
11	Romli Mustaiin	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Karyawan Swasta	1.000.000
12	Asidik	RT 03 RW 04 Dsn. Glinggangan	Petani	900.000

Sumber: data wawancara diolah

Berdasarkan tabel di atas, rata – rata pendapatan penerima bantuan masih dibawah nilai Rp 1.000.000,-. Apabila mengacu pada Upah Minimum Kabupaten Pacitan yang dilansir dari Badan Pusat Statistik yaitu sebesar Rp 2.157.270,25. Sehingga pendapatan para penerima bantuan dapat dikatakan masih tergolong rendah dikarenakan mayoritas memiliki pendapatan dibawah nilai Upah Minimum

Kabupaten. Hal ini menjadikan faktor yang mendorong mereka menjadi penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

Berdasarkan pada pengamatan dan wawancara dengan penerima bantuan PKE di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan diperoleh hasil bahwa tidak adanya peningkatan pendapatan yang dialami setelah memperoleh Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Hal ini disebabkan oleh mayoritas masyarakat penerima bantuan BSPS memiliki pekerjaan sebagai seorang petani, yang tidak mengalami peningkatan pendapatan setelah program tersebut. Di samping itu, jumlah dana bantuan sebesar Rp 20.000.000,00 yang diberikan oleh pemerintah ternyata tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan. Oleh karena itu, penerima bantuan terpaksa mencari sumber pembiayaan tambahan dengan menggunakan cara meminjam uang, menggunakan tabungan mereka, menggunakan swadaya material bahan bangunan dari rumah lama mereka. Dalam hal ini, program BSPS tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat penerima bantuan, karena tidak ada jenis pekerjaan yang mereka lakukan.

b. Keadaan rumah



Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, keadaan rumah penerima bantuan BSPS yang telah mereka tempati telah mengalami perubahan yang terlihat dari segi struktur maupun non-struktur bangunan yang telah menjadi permanen. Contohnya, kondisi rumah penerima bantuan telah mengalami perbaikan yang signifikan. Atap rumah yang sebelumnya bocor telah diperbaiki, dan struktur bangunan menjadi lebih kokoh dan kuat daripada sebelumnya yang terbuat dari bata dan semen. Selain itu, dinding serta kolom bangunan juga telah ditingkatkan sehingga memenuhi persyaratan yang ditetapkan, dan pondasi bangunan sudah memenuhi standar keamanan yang berlaku.

c. Kesehatan

Dari temuan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan, terjadi peningkatan dalam kondisi Kesehatan yang langsung dirasakan oleh masyarakat setelah menerima program BSPS dilaksanakan. Sebelumnya, masyarakat tidak sehat disebabkan oleh kondisi rumah yang tidak layak huni. Rumah tersebut

memiliki debu yang berlebihan, kurangnya pencahayaan, pengahawaan yang buruk, serta bahan bangunan yang tidak mempunyai standar keamanan. Namun, setelah program BSPS diterapkan, kondisi Kesehatan masyarakat mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh adanya perbaikan sanitasi rumah penerima bantuan, seperti adanya kamar mandi, tempat cuci, dan toilet yang memadai. Selain itu, rumah yang ditempati memiliki sirkulasi udara dan ventilasi yang baik serta terbuat dari bahan bangunan standar dan permanen, yang menjamin kesehatan masyarakat.

d. Pangan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan, tidak adanya peningkatan dari kualitas makanan yang dikonsumsi oleh penerima bantuan setelah mendapat program BSPS. Kondisi kebutuhan akan pangan penerima bantuan masih sama seperti sebelum mendapat bantuan BSPS.

e. Lapangan kerja

Dari temuan melalui penelitian dan wawancara yang dilakukan, program BSPS terbukti memberikan manfaat dalam menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat sekitar. Contohnya, adanya program ini telah memberikan peluang pekerjaan bagi pekerja bangunan, toko bahan material, tenaga fasilitator, serta orang yang terlibat dalam usaha penjualan bahan material bangunan seperti usaha batu kali yang digunakan sebagai bahan pondasi rumah, serta para pengrajin kayu yang menghasilkan pintu, jendela, dan lain sebagainya.

2. Dampak Sosial program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya bagi Penerima Bantuan

Dampak sosial adalah konsekuensi yang muncul setelah pelaksanaan suatu program dan melibatkan perubahan dalam kehidupan manusia, terutama terkait dengan kenyamanan, keamanan, Kesehatan, dan peningkatan kualitas rumah. Dampak sosial mencakup berbagai aspek seperti perubahan dalam interaksi sosial antarindividu, terciptanya lingkungan yang lebih harmonis dan aman, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Selain itu, program tersebut juga dapat membantu masyarakat dengan meningkatkan kesejahteraan, meningkatnya rasa memiliki terhadap rumah yang lebih baik, dan perubahan positif dalam persepsi dan sikap masyarakat terhadap lingkungan tempat tinggal mereka. Dengan adanya perubahan ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan Kesehatan, serta terciptanya komunitas yang lebih solid dan saling mencukupi.

a. Interaksi Sosial

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa program BSPS memiliki dampak signifikan terhadap kondisi sosial, terutama dalam hal interaksi sosial. Dampak tersebut terlihat melalui terjalinnya hubungan positif diantara para penerima BSPS dan orang di sekitarnya yang bukan penerima bantuan BSPS. Selama pelaksanaan program, terdapat interaksi sosial yang positif antara kedua kelompok tersebut. Masyarakat sekitar ikut berpartisipasi dan membantu dalam pelaksanaan pembangunan rumah yang memungkinkan terbentuknya hubungan saling membantu dan berbagi manfaat antara mereka. Hal ini memberikan dampak positif yang langsung dirasakan oleh penerima program BSPS.

b. Partisipasi Masyarakat

Dari temua melalui pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa program BSPS memiliki dampak positif dalam hal partisipasi masyarakat. Masyarakat, baik sesama penerima bantuan BSPS maupun masyarakat sekitar, turut serta aktif dalam membantu pelaksanaan program BSPS. Mereka memberikan bantuan baik dalam bentuk materi maupun tenaga, dan terlihat adanya semangat gotong royong saat pelaksanaan program BSPS. Hal ini menunjukkan tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung dan memperkuat keberhasilan program BSPS.

c. Meningkatkan Rasa Percaya Diri

Dari temuan melalui pengamatan dan wawancara yang menunjukkan bahwa program BSPS memiliki efek positif pada peningkatan rasa percaya diri masyarakat. Setelah adanya program BSPS, masyarakat penerima program tidak lagi merasa rendah diri atau memiliki kesenjangan dibandingkan dengan masyarakat sekitarnya. Mereka merasa lebih percaya diri terhadap lingkungan sekitar dan merasa lebih setara dengan masyarakat sekitarnya. Hal ini dapat diamati langsung dari perubahan sikap dan keyakinan masyarakat penerima program BSPS setelah program ini dilaksanakan.

d. Kondisi Lingkungan

Berdasarkan pengamatan dan wawancara bahwa keadaan lingkungan rumah yang baik membawa dampak positif pada kehidupan sehari – hari. Keadaan tersebut mencakup kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengelola lingkungan yang baik. Kondisi keadaan rumah yang kurang layak juga dapat menghambat kesadaran tersebut. Setelah adanya perbaikan rumah melalui program BSPS, lingkungan rumah yang sebelumnya terlihat kumuh dan kotor mengalami perubahan menjadi lebih bersih, sehat, dan estetis yang menyenangkan untuk dilihat. Akibat perubahan tersebut, risiko terjadinya penyakit menurun secara signifikan. Lingkungan yang bersih juga didukung dengan perbaikan akses sanitasi yang lebih baik. Sehingga dapat memunculkan kesadaran untuk pentingnya merawat dan menjaga kebersihan.

e. Keamanan

Dari temuan melalui pengamatan dan wawancara yang dilaksanakan bahwa program BSPS memiliki dampak positif terhadap kondisi sosial, terutama dalam aspek keamanan. Setelah penerimaan program BSPS, masyarakat merasakan peningkatan keamanan dibandingkan dengan kondisi sebelumnya. Sebelum program BSPS, rumah-rumah yang mereka tempati rentan terhadap bencana alam yang dapat menyebabkan kerusakan struktur pada bangunan yang non permanen serta tidak memenuhi standar keamanan. Struktur bangunan yang lebih kokoh dan tahan lama membuat masyarakat merasa lebih aman saat menghadapi cuaca buruk atau ancaman alam. Selain itu, adanya perbaikan pada atap dan dinding yang terbuat dari bahan yang lebih layak juga mencegah rembesan air dan meningkatkan keamanan rumah secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Program BSPS memiliki dampak positif dalam aspek ekonomi, sosial, dan Kesehatan. Melalui bantuan perumahan yang aman dan layak huni, masyarakat penerima bantuan dapat mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan stabilitas keuangan mereka. Program ini juga memperkuat interaksi sosial antara

penerima bantuan dan masyarakat sekitar. Selain itu, kondisi Kesehatan masyarakat mengalami peningkatan berkat perbaikan sanitasi dan kualitas rumah yang memadai. Meskipun masih ada tantangan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, program BSPS memberikan dampak positif dalam menciptakan lapangan kerja di sekitar lokasi program BSPS.

Selain dampak ekonomi, program BSPS memiliki dampak sosial yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Dampak tersebut meliputi interaksi sosial yang positif antara penerima bantuan BSPS dan masyarakat sekitar, serta tingginya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program. Program ini juga meningkatkan rasa percaya diri masyarakat dan mengurangi kesenjangan dengan lingkungan sekitar. Selain itu, perubahan positif dalam kondisi lingkungan rumah membawa dampak pada kebersihan, Kesehatan, dan kesadaran lingkungan. Program BSPS juga memberikan peningkatan keamanan bagi masyarakat dengan perbaikan struktur bangunan dan penggunaan bahan yang lebih layak. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat penerima bantuan.

SARAN

Setiap kebijakan atau program pemerintah memiliki efek positif dan negatif yang perlu diperhatikan. Begitu pula dengan Program BSPS yang mempunyai keunggulan serta tantangan khusus. Oleh karena itu, penting untuk menyampaikan masukan dengan tujuan meningkatkan kualitas program atau kebijakan baik yang sudah berjalan atau yang akan datang. Di bawah ini beberapa saran dari penulis:

1. Perlu mempertimbangkan besaran dana bantuan yang diberikan agar masyarakat penerima bantuan tidak merasa terbebani dikarenakan tingkat nilai keswadayaan dari setiap penerima bantuan berbeda-beda
2. Diperlukan peningkatan kuota penerima bantuan BSPS karena masih banyak masyarakat dengan pendapatan rendah yang menghuni dalam rumah yang tidak layak.
3. Lebih meningkatkan sosialisasi terkait dengan program BSPS kepada masyarakat agar lebih sadar dan paham mengenai konsep dan pelaksanaan program BSPS.

REFERENCE

- DESYRA, T. E., Dengo, S., & LONDA, V. (2021). IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA DALAM PENYEDIAAN RUMAH LAYAK HUNI DI DESA TOLOK SATU KECAMATAN TOMPASO KABUPATEN MINAHASA. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(110).
- ES, R. (2022). *Peran home industri perabot rumah tangga dalam meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Pakem Kabupaten Bondowoso* (Doctoral dissertation, Uin Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54.
- Indonesia. (2022). *Ketentuan Umum SE Nomor 14/SE/Dr/2022 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Bantuan Pembangunan Rumah*

- Swadaya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia.
- Indonesia. (2022). *PERATURAN MENTERI PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT NOMOR 7 TAHUN 2022 TENTANG PELAKSANAAN BANTUAN PEMBANGUNAN PERUMAHAN DAN PENYEDIAAN RUMAH KHUSUS*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perumahan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik.
- KHAIRUNNISA, K., & NASRUDIN, N. (2019). PERANAN BSPS TERHADAP EKONOMI DAN SOSIAL PENERIMA BANTUAN DI KECAMATAN SIMPANG EMPAT. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 2(3), 742-759.
- Rofiqoh, S., & Asmuni, A. (2022). PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT MELALUI IMPLEMENTASI PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI DESA SABRANG KECAMATAN AMBULU KABUPATEN JEMBER TAHUN 2017. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 3(1), 25-39.
- Safitri, A. M. D., Sutiyoso, B. U., & Si, M. (2020). Dampak Ekonomi Dan Sosial Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Di Kecamatan Pagelaran Utara Kabupaten Pringsewu.
- Sari, W. K., & Montessori, M. (2020). Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Terhadap Rumah Layak Huni di Kenagarian Koto VIII Pelangai. *Journal of Civic Education*, 3(3), 306-319.
- Sugiantoro, R. (2022). *DAMPAK SETELAH PANDEMI COVID-19 TERHADAP AKTIVITAS PARIWISATA PANTAI PIDAKAN DALAM ASPEK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). PERAN PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA (STUDI KASUS: PEREMPUAN PEKERJA SAWAH DI DESA LEMOH BARAT KECAMATAN TOMBARIRI TIMUR KABUPATEN MINAHASA). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).